

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dihadapi sektor pembangunan kesehatan adalah penyakit rangkap tiga (segitiga beban penyakit). Munculnya kembali penyakit mematikan seperti malaria, TB, dan HIV-AIDS diperparah dengan pergeseran pola penyakit yang dulunya didominasi oleh penyakit menular tetapi sekarang didominasi oleh penyakit tidak menular (PTM).

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dari satu orang ke orang lain melalui kontak. Penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit kronis, dan diabetes adalah semua risiko penting bagi kesehatan dan perkembangan manusia saat ini. Penyakit tidak menular terkait dengan keturunan, lingkungan, dan, yang paling penting, faktor gaya hidup termasuk merokok, minum, makan makanan yang buruk, dan tidak berolahraga.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas kesehatan dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi bertanggung jawab atas 7,5 juta kematian setiap tahun, atau 12,8 persen dari semua kematian. Jika tekanan darah sistolik seseorang adalah 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya adalah 90 mmHg, ia dianggap hipertensi. Faktor risiko utama, peningkatan tekanan darah, yang harus disalahkan atas tingkat kematian yang tinggi. Risiko stroke dan penyakit jantung koroner meningkat ketika tekanan darah seseorang meningkat (WHO, 2017).

Hipertensi, sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi, didefinisikan sebagai pembacaan tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Karena jantung memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh, kondisi ini bisa berbahaya, sehingga mengakibatkan gangguan seperti gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung (Willy, 2018).

Menurut WHO (2017), sekitar 40% dari semua orang dewasa berusia 25 tahun ke atas didiagnosis menderita hipertensi pada tahun 2016, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 60%, atau sekitar 1,56 miliar orang, pada tahun 2025. Hipertensi mempengaruhi 839 juta orang di 2015, dengan perkiraan bahwa jumlah ini akan meningkat menjadi 1,15 miliar pada tahun 2025, terhitung hampir 29% dari populasi global.

Indonesia merupakan negara berpenghasilan rendah-menengah yang masih berjuang untuk meminimalkan peningkatan angka hipertensi. Provinsi Jawa Barat menempati urutan keempat dengan frekuensi 29,4 persen, dan di Provinsi Jawa Barat terdapat sekitar 48.465 orang yang menderita hipertensi, dengan prevalensi tertinggi di Kota Bogor sebesar 5.568 (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Kabupaten Bekasi memiliki prevalensi 29,2 persen dengan jumlah penduduk 3.582 jiwa. Ini lebih besar dari 21,8 persen di Bandung dan 25,8 persen di Depok yang menderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021)

Berdasarkan hasil upaya tersebut telah ditetapkan bahwa hipertensi memerlukan ruang untuk meningkatkan dan mencegah kesehatan orang yang tidak terkena hipertensi, serta upaya pengobatan berupa terapi modalitas atau terapi tambahan. Hipertensi dapat diobati dengan pengobatan farmakologis dan non-farmakologis, dengan terapi farmakologis yang melibatkan obat-obatan dan pengobatan non-farmakologis yang melibatkan konvensional atau hidroterapi. Teknik senam hipertensi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk meningkatkan aliran darah dan suplai oksigen ke otot (Yani et al., 2019)

Berdasarkan penelitian Yani et al 2019., "Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Kualitas Tidur Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang". 7, 40, 8,00 median, 1,318 standar deviasi, nilai terendah 5, nilai maksimum 9 Mean 3,95, median 4,00, standar deviasi 1,146, dan nilai minimum dan tertinggi adalah 1 dan 6. Uji Wilcoxon nilai p 0,000 (p-value 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kualitas tidur pasien hipertensi sebelum dan sesudah olahraga (Yani et al., 2019)

Selain itu terapi komplementer dengan rebusan air daun salam yang dimana bertujuan untuk menurunkan tekanan darah karena dapat mengandung kandungan kimia flavanoid, minyak atsiri, tannin serta euganol yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita lansia. (Hidayat et al., 2018)

Perawat memainkan peran penting sebagai pengasuh dan pendidik dalam memberikan informasi kesehatan kepada keluarga. Yang bercita-cita menjadi ramah keluarga dan dapat diterapkan. Selain memberikan asuhan, perawat harus mampu berperan sebagai edukator, artinya harus mampu memberikan informasi yang dapat diakses oleh keluarga. Tujuan kedua adalah untuk membantu keluarga dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang mereka alami dan membuat keputusan terbaik untuk masalah kesehatan mereka. keluarga. Anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan dapat memperoleh perawatan yang memadai dan layak dari keluarganya. Kemudian mengharapkan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk berkembang.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah di jelaskan, maka rumusan masalah keluarga adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A khususnya Ny.D dengan Hipertensi dalam menjalankan 5 tugas kesehatan keluarga , bagaimana ruang lingkup kesehatan keluarga dan lingkungan, bagaimana cara memelihara kesehatan lingkungan, dan apa tujuan pemeliharaan kesehatan pada Ny.D di Wilayah RT 006 RW 08 Kelurahan Telagamurni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi menggunakan strategi proses asuhan keperawatan

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengakajian, analisa data dan perumusan diagnosa pada pasien dengan hipertensi
- b. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien hipertensi
- c. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi

## **I.4. Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil dari studi ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi.

### **I.4.2 Bagi klien**

Klien diharapkan dapat menambah pengetahuannya mengenai hipertensi, mampu mengambil keputusan yang tepat bagi klien agar hipertensi tidak memburuk dan mampu menerapkan terapi yang telah diberikan oleh perawat yaitu terapi senam hipertensi dan pengobatan yaitu rebusan air daun salam, sehingga klien dapat meningkatkan kualitas hidup diri sendiri.

### **I.4.3 Bagi keluarga**

Manfaat bagi keluarga adalah sebagai evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Cikarang Barat.